

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Rencana Penelitian

a. Metode Penelitian

Secara umum metode merupakan prosedur, teknik, atau dalam melakukan sesuatu terutama untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016: 6) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Nana Darna dan Elin Herlina (2018: 288) menyatakan Metode Penelitian berasal dari dua suku kata yaitu metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, dan penelitian berasal dari kata *research* “*re*” adalah kembali “*search*” mencari. Mencari kembali yang dimaksud adalah secara terus-menerus melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan, sedangkan V. Wiratna Sujarwebi (2014: 5) Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan, dalam metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data ilmiah yang valid dengan cara merancang, melaksanakan dan mengolah data yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2016: 89) deskriptif merupakan beberapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan atau dideskripsikan akan

tergantung kepada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh oleh variabel lain. Wahyu Wijaya Widiyanto (2018: 35) memaparkan Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian dalam meneliti status dari sekelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran, suatu set kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa saat ini. adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Sedangkan Darmadi (2011: 145) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

b. Bentuk Penelitian

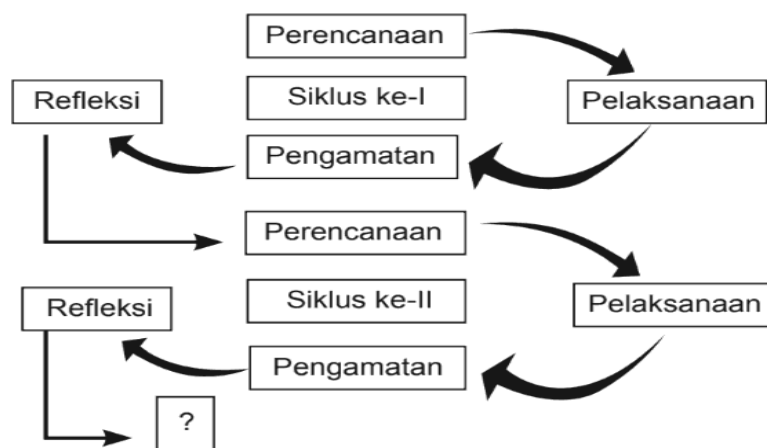
Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut Ani Widayati (2008: 88-89) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. (PTK) individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan (PTK) kolaboratif merupakan penelitian dimana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan. Suharsimi Arikunto (2010: 135) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis

pembelajaran. Sedangkan Anas Salahudin (2015: 13) memaparkan penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang tergolong masih baru karena berkaitan dengan penelitian reflektif yang terjadi di dalam kelas pada saat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru dan berguna untuk memperbaiki mutu serta hasil pembelajaran.

c. Rencana Penelitian

Rencana penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut :



Gambar : 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis and Taggart

Sumber : Suharsimi Arikunto dkk (2015: 42)

B. Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Subjek penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 23 Kemangai II Tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 18 siswa.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Kelas V	Jumlah		Total
	Putri	Putra	
	9	9	18

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 23 Kemangai II Tahun Akademik 2022/2023

C. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah setting kelas dan kelompok, pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data yang diperoleh selama proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dan meliputi tempat, waktu berlangsungnya penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 23 Kemangai II dalam pembelajaran penjas, waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, yaitu bulan Mei 2023. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus dalam proses pembelajaran yang efektif.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, artinya penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui suatu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun tahap atau scenario dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- a) Tim peneliti melaksanakan analisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan di berikan kepada siswa dalam proses pembelajaran penjas khususnya pembelajaran *passing* bawah bola voli.

- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (PTK) yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu pembelajaran bola voli khususnya teknik *passing* bawah bola voli.
 - c) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK) penilaian yang digunakan dalam *passing* bawah bola voli.
 - d) Menyiapkan metode *Problem Based Learning* untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
 - e) Menyusun alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan tahap atau skenario pembelajaran yang sudah disiapkan dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan di lapangan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Di kelas

- a) Siswa di kumpulkan di kelas
- b) Berdoa sebelum melaksanakan proses pembelajaran
- c) Menanyakan kabar siswa serta memberikan semangat
- d) Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- e) Absensi
- f) Menanyakan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya untuk mengasah daya ingat siswa dalam pembelajaran
- g) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan manfaat pembelajaran
- h) Menyampaikan apa yang akan dinilai selama proses pembelajaran
- i) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran
- j) Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- k) Menjelaskan pembelajaran *passing* bawah bola voli serta motivasi melalui power point maupun video
- l) Menjelaskan permasalahan yang harus dipecahkan siswa

- m) Membagikan lembar kerja peserta didik yang harus dipecahkan oleh siswa
- n) Guru memastikan setiap siswa didalam kelompok memahami tugasnya
- o) Siswa berdiskusi dan membagikan tugas untuk mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- p) Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan kesalahan dan solusi yang sering di lakukan saat melaksanakan *passing* bawah bola voli

Di Lapangan.

- a) Siswa di bariskan bersaf.
- b) Melakukan pemanasan dan melakukan permainan sebelum melakukan proses pembelajaran.
- c) Siswa dikumpulkan kembali.
- d) Menjelaskan materi tentang teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli.
- e) Melaksanakan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan lembar kerja peserta didik yang telah didiskusikan.
- f) Melakukan penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- g) Siswa kembali dibariskan bersaf.
- h) Siswa melakukan pendinginan.
- i) Evaluasi pembelajaran.
- j) Absensi.
- k) Siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

3) Tahap Observasi (*Observation*)

Selama proses pembelajaran dilaksanakan observer melaksanakan pengamatan secara seksama terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan, proses kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- b) Melakukan pengamatan atas keberhasilan siswa dalam memahami dan melaksanakan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- c) Melakukan pengamatan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah terhadap *passing* bawah bola voli.
- d) Hasil keterampilan bola voli khususnya dalam *passing* bawah bola voli.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan tindakan berupa hasil tes keterampilan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan maka peneliti dan guru berkolaborasi dalam mengamati dan menganalisis kembali data, dan melakukan perbandingan sebelum dan sesudah diberikan tindakan, sehingga dapat diberikan kesimpulan untuk melakukan tindakan selanjutnya sampai mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli.

b. Siklus II

- 1) Menyusun proses dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan keberhasilan pada siklus I yang mencakupi pembuatan RPP, membuat lembar observasi, menyusun instrumen penelitian dan menyusun rencana pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan siklus I.
- 2) Melakukan pembelajaran lanjutan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk melanjutkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I, yang mencakupi pelaksanaan pra-pertemuan dalam hal ini adalah tahap pemanasan, proses pelaksanaan pertemuan atau tahap inti, proses pelaksanaan setelah pertemuan atau akhiran yaitu pendinginan.
- 3) Melaksanakan observasi terhadap keberhasilan seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah

direncanakan oleh peneliti dan guru pada siklus II yang mencakupi pengamatan menggunakan lembar observasi dan pengamatan menggunakan tes dalam melaksanakan *passing* bawah bola voli.

4) Tahap Refleksi

- a) Menganalisis data yang telah diperoleh dengan melakukan uji statistik yang sesuai dan menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai hasil dan jawaban dari masalah yang diteliti.
- b) Mengamati, menganalisis dan menyimpulkan lembar observasi.
- c) Menyusun laporan dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

Siklus II dianggap berhasil jika keberhasilan penerapan metode mencapai 75% siswa yang ingin melaksanakan gerakan yang telah dicontohkan oleh guru, dan 75% siswa dapat dengan berhasil melakukan dan meningkatkan hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 23 Kemangai II, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang, maka sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator penelitian siklus dapat diberhentikan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, keakuratan data dapat dipengaruhi oleh cara dan ketepatan dalam mengumpulkan data. Menurut Ahmad Rijali (2018: 86) Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) katakata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. David Indra Susilo dkk (2021: 6569) memaparkan pengumpulan data yaitu suatu aktivitas mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sedangkan Sugiyono (2016: 308) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Hadari Nawawi (2010: 67) memaparkan ada enam teknik pengumpulan data yaitu :

- a) Teknik observasi langsung.
- b) Teknik observasi tidak langsung.
- c) Teknik komunikasi langsung.
- d) Teknik komunikasi tidak langsung.
- e) Teknik pengukuran.
- f) Teknik documenter/bibliografi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan Teknik Tes :

- a) Teknik observasi langsung adalah teknik observasi terhadap aktivitas guru dalam mengajar pembelajaran *passing* bawah bola voli dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli.
- b) Teknik Tes merupakan teknik pengukuran terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli mencakupi awalan, pelaksanaan, dan akhiran.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau sering disebut dengan instrument merupakan alat atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian, menurut Sugiyono (2017: 133) instrument penelitian atau alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti, Beny Susetya (2016: 136) menyatakan Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai dasar untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Sedangkan Indri Handayani dkk (2018: 18)

memaparkan Sebagai awal dari proses penelitian yang dilakukan, Metode pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, data-data tersebut yang terkumpul merupakan bahan utama yang menjadi inti dari objek penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan instrumen dapat dipengaruhi dari jumlah variabel yang digunakan dalam suatu penelitian, jika variabel dalam penelitian berjumlah tiga, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian juga berjumlah tiga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara dalam mengumpulkan data yaitu :

a. Lembar Observasi

Dalam proses melakukan pengamatan peneliti diharuskan untuk mendengar dan melihat serta memahami secara seksama untuk mencatat hasil dari pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 203) observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sitti Mania (2008: 221) menyatakan observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan, sedangkan Sofia Nurul Hikmah dan Sugama Maskar (2020: 17) memaparkan teknik Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mengamati tindakan atau peristiwa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung :

- a) Lembar observasi untuk guru.
- b) Lembar observasi untuk siswa.

b. Teknik Tes

Tes merupakan tahap pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan pengujian kepada siswa untuk melakukan tahap yang sudah dipelajari dalam pembelajaran yaitu teknik *passing* bawah bola voli, dalam hal ini yang dinilai adalah teknik awala, pelaksanaan, dan akhiran sesuai dengan petunjuk yang digunakan dalam instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150) tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Rinto Hasiholan Hutapea (2019: 21) memaparkan Tes pada hakikatnya adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu artinya, fungsi tes adalah sebagai alat ukur dalam tes prestasi belajar, aspek perilaku yang hendak diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan Pardimin dkk (2017: 69) menyatakan Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik dari suatu objek.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu teknik dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Proses Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skor		
			1	2	3
Keterampilan Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	Sikap Awal	a. Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan hingga berat badan tertumpu pada kedua ujung kaki di bagian depan.			
		b. Rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar.			
		c. Pandangan ke arah datangnya bola.			
	Sikap Pelaksanaan	a. Dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai.			
		b. Usahakan arah datangnya bola tepat di tengah-tengah badan.			
		c. Perkenaan bola tepat pada pergelangan tangan.			
	Sikap Akhiran	a. Tumit terangkat dari lantai.			
		b. Pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus.			
		c. Pandangan mengikuti arah gerakan bola.			

Sumber : Roji dan Eva Yulianti (2017: 29)

Keterangan :

Skor Maksimal : 27

Skor Minimal : 9

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas dan hasil belajar kegiatan analisis data menggunakan pedoman :

a. Untuk mencari ketuntasan individu Purwanto (2012: 102) sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari

R : Jumlah skor mentahan yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan tetap

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan Belajar

Rentang Nilai	Kriteria	Kategori
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
65-74	C	Cukup
55-65	D	Kurang
<54	E	Sangat Kurang

Sumber : Purwanto (2012: 102)

G. Indikato Keberhasilan

Indikator keberhasilan /kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas. Indikator keberhasilan/kinerja harus realitis dan dapat diukur. Contoh indikator kerja :

